

Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa X TKJ 1 SMK Negeri 1 Perbaungan

Anggreiny Damanik¹, Dinda Maulida Nasution², Safinatul Hasanah Harahap³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Anggreiny Damanik

anggraeinydamanik@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran drama siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Perbaungan serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode inkuiri dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih ide, menulis naskah, dan menampilkan drama, disertai penggunaan metode motivasi. Metode ini membuat siswa lebih antusias dan aktif karena sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang menyukai kegiatan praktik. Proses tersebut meningkatkan kerja sama, kreativitas, kemampuan berekspresi, serta keterampilan berbicara. Implementasi metode inkuiri terbukti mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Inkuiri, Drama, Motivasi, Kerja Sama, Ekspresi.*

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya sebagai pendengar yang menerima penjelasan guru secara pasif. Tetapi pembelajaran yang baik menuntut keterlibatan siswa secara aktif, baik dalam berpikir kritis, menganalisis informasi, maupun mencari jawaban atas persoalan yang muncul selama kegiatan belajar. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang relevan dengan tujuan tersebut adalah metode pembelajaran inkuiri. Dharmayanti (2022) menjelaskan bahwa istilah inkuiri berasal dari kata inquiry dalam bahasa Inggris, yang mengandung arti pertanyaan maupun penyelidikan. Secara umum, inkuiri diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan manusia dalam upaya mencari, menggali, dan memahami informasi serta pengetahuan baru. Ni Putu Suratni et al. (2020) menjelaskan bahwa inkuiri merupakan metode

pembelajaran yang dirancang untuk mengarahkan peserta didik dalam menelaah dan mengamati suatu persoalan, serta membentuk pertanyaan berdasarkan informasi yang benar-benar terjadi. Metode ini menekankan pada proses pencarian dan penemuan, di mana siswa berperan sebagai individu yang mandiri dalam menemukan solusi terhadap permasalahan, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing. Secara lebih luas, inkuiri dipahami sebagai metode pembelajaran yang bervariasi dan mendorong siswa untuk menelaah persoalan serta menemukan informasi secara aktif. Metode inkuiri menuntut keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis, logis, kritis, dan analitis hingga mereka mampu menyusun kesimpulan dengan percaya diri. Tujuannya adalah mendorong partisipasi aktif, mengarahkan kegiatan belajar agar terfokus pada tujuan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun pengetahuan awal yang mereka miliki. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pencari solusi yang aktif, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan bermakna.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran drama merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan berbicara, melatih kemampuan berekspresi, menumbuhkan kerja sama, serta menginternalisasi nilai-nilai kehidupan. Drama tidak hanya sebatas memahami teks atau naskah, tetapi juga mencakup pengolahan emosi, penggunaan suara, gerak tubuh, dan kerja sama dalam kelompok. Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran drama sejalan dengan tuntutan kurikulum, karena mendorong siswa untuk berlatih mengekspresikan diri, bekerja sama, sekaligus berpikir kritis. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Muzaqi, Permana, dan Roekmana (2024) di MTs Negeri 4 Pandeglang yang membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode inquiry lebih berhasil dibandingkan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup besar, di mana rata-rata kelas eksperimen naik dari 46,5% menjadi 83,6%, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 46% menjadi 76%. Selain nilai, siswa yang belajar dengan teknik inquiry juga terlihat lebih aktif, kreatif, berani berpendapat, dan lebih kompak dalam kerja kelompok. Dapat disimpulkan bahwa inquiry bukan hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga membuat siswa lebih terlibat dan percaya diri dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Inquiry Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa X TKJ 1 SMK Negeri 1 Perbaungan" pada materi drama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran drama. Secara khusus, penelitian ini difokuskan untuk melihat efektivitas metode inkuiri dalam membangun kerja sama antarsiswa, mendorong ekspresi kreatif saat memerankan tokoh, serta mengembangkan keterampilan berbicara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan metode inkuiri dalam

menciptakan proses pembelajaran drama yang lebih bermakna, partisipatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada data angka, melainkan memahami fenomena secara mendalam sebagaimana adanya. Sejalan dengan itu, Moleong (2005:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian melalui deskripsi kata-kata berdasarkan kondisi yang alamiah. Saryono (2010) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan menggambarkan kualitas atau karakteristik dari suatu pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X 1 TKJ SMKN 1 Perbaungan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode inkuiri diterapkan dalam pembelajaran drama, serta bagaimana dampaknya terhadap kerja sama, keterampilan berbicara, ekspresi siswa, dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal relevan sebagai bahan penguat dalam analisis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan merangkum hasil wawancara, memilah informasi yang relevan, menyajikannya dalam bentuk uraian naratif, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul. Melalui tahapan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana metode inkuiri ini dapat membuat pembelajaran drama di kelas X 1 TKJ lebih menarik, partisipatif, serta mampu menumbuhkan antusiasme dan motivasi belajar siswa.

Hasil

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada pembelajaran drama. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Perbaungan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran materi drama dilaksanakan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih ide cerita sendiri dan mempersiapkan naskah drama secara berkelompok. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan konsep dasar drama, seperti struktur naskah, penokohan, dan dialog, kemudian guru mengintegrasikan metode inkuiri dalam proses pembelajaran. Metode inkuiri diterapkan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri ide cerita, menyusun skenario, dan menampilkan hasilnya di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pencarian ide, memberi pertanyaan pemandu, serta membantu siswa menganalisis permasalahan yang muncul selama proses penulisan dan latihan drama.

Selain metode inkuiri, guru juga menggunakan metode motivasi, yakni dengan memberikan dorongan positif dan apresiasi atas usaha siswa dalam menulis dan menampilkan naskah. Strategi ini terbukti meningkatkan antusiasme siswa, karena mereka merasa lebih dihargai dan berperan aktif dalam menentukan arah pembelajaran. Menurut informan, siswa SMK pada dasarnya lebih menyukai pembelajaran yang langsung praktik dibandingkan teori. Oleh karena itu, kegiatan membuat naskah dan menampilkan drama memberikan ruang bagi mereka untuk menyalurkan kreativitas dan kemampuan ekspresif secara nyata. Tugas yang diberikan berupa pembuatan naskah drama yang dikerjakan selama enam jam pelajaran dan diakhiri dengan penampilan hasil karya di depan kelas. Dalam proses penampilan, siswa menunjukkan kemampuan berekspresi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan sangat baik. Mereka berdiskusi dalam kelompok untuk membagi peran, mengatur dialog, serta menentukan konsep pementasan. Guru mengamati bahwa kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa, karena mereka harus tampil di depan teman-teman sekelas dan berinteraksi dengan karakter lain dalam naskah.

Table 1. Sintesis Hasil Penelitian

Aspek yang diamati	Temuan utama	Dampak terhadap siswa
Metode yang digunakan	Inkuiri dan motivasi	Pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif
Aktivitas siswa	Menentukan ide, menulis naskah, dan menampilkan drama	Meningkatkan keterampilan berpikir, berbicara, dan berekspresi
Respon siswa	Antusias dan termotivasi karena praktik langsung	Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri
Keterampilan yang berkembang	Ekspresi, kerja sama, komunikasi	Menumbuhkan nilai tanggung jawab, kolaborasi, dan keberanian tampil

Pembahasan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode inkuiri mampu menciptakan pembelajaran drama yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dharmayanti (2022) dan Ni Putu Suratni et al. (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri menuntut siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi sendiri, dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung.

Dalam pembelajaran drama, penerapan metode inkuiri memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri ide cerita, mengembangkan imajinasi, dan mengekspresikan karakter melalui dialog dan gerak. Proses penemuan ide dan penyusunan naskah menjadi bentuk konkret penerapan *self-directed learning*, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga memproduksi karya sendiri berdasarkan pemahamannya. Metode motivasi yang digunakan guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Menurut teori Humanistik, motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa kegiatan belajar memiliki makna dan memberi ruang bagi ekspresi diri. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa SMK, yang lebih menyukai kegiatan praktik langsung dibanding teori.

Pembelajaran drama melalui inkuiri tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial. Saat menyusun dan menampilkan drama, siswa berlatih berdiskusi, berargumentasi, dan berkomunikasi efektif dalam kelompok. Kegiatan ini memperkuat nilai kerja sama dan empati, sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan keterampilan berbicara dan ekspresi diri. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri siswa merupakan dampak nyata dari kegiatan penampilan drama. Melalui latihan berbicara dan berperan di depan publik, siswa belajar mengelola rasa gugup serta membangun keyakinan diri. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Widyoretno (2023) dan Muzaqi, Permana, & Roekmana (2024) yang membuktikan bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran drama meningkatkan keberanian siswa untuk tampil dan mengemukakan pendapat di kelas.

Simpulan

Penerapan metode inkuiri yang dikombinasikan dengan motivasi dalam pembelajaran drama terbukti efektif meningkatkan antusiasme, keterampilan berbicara, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa SMK. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses kreatif penulisan dan pementasan drama. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang lebih menyukai kegiatan praktik dan eksploratif.

Referensi

- Ni Putu Suratni . (2020), penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia Jurnal Mahadewa University ,.. no 27(April), 147–156.
- Lu'luil, M., & Haryanti, L. (2022). Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode inquiry based learning di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Global Education, 3(2), 155–163.
- Muzaqi, N. A., Permana, R., & Roekmana, G. M. (2024). Pengaruh pengajaran teknik inquiry terhadap prestasi belajar siswa pada materi peragaan adegan drama musikal di MTs Negeri 4 Pandeglang. Matra: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa, 3(2), 74–83.

- Widyoretno, W. (2023). Penerapan metode inquiry dalam upaya peningkatan hasil belajar bahasa Jawa yang memuat drama pada siswa kelas IX-A semester 1 SMP Negeri 1 Kalidawir Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 3(2), 157–163.
- Putu Agung Dharmayanti Negeri, D. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Semester I Sdn 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 152–161.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harfa Creative.